

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini, setiap bangsa mengusahakan negaranya maju dan berkembang. Maju dan berkembangnya negara dipengaruhi oleh pendidikan dalam negara itu. Oleh sebab itu, setiap negara selalu berusaha melakukan pembenahan diberbagai bidang kehidupan, dan salah satu diantaranya adalah bidang kependidikan. Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan bagi bangsa Indonesia harus dilakukan melalui tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, manusia harus melakukan kegiatan yang disebut belajar. Belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya.

Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam benak seseorang yang melibatkan kegiatan (proses) berfikir, dan terjadi melalui pengalaman-pengalaman belajar yang didapat oleh orang yang belajar, dan melalui reaksi-reaksi terhadap lingkungan dimana dia berada. Sehingga sejak itu pula para ahli berpendapat bahwa tingkah laku manusia dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada diri orang yang belajar (Hamalik, 2001:157). Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu

(Sardiman, 2008:75). Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun yang berasal dari luar diri individu itu sendiri.

Pada dasarnya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat/tinggi akan nampak apabila siswa tersebut memiliki ciri-ciri motivasi seperti tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, dan sebagainya. Tetapi dalam kenyataannya sekarang, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa saat ini masih rendah/kurang. Hal ini dapat dilihat dari tindakan siswa yang sering bolos sekolah/sering tidak hadir ke sekolah, prestasi menurun, belajar sesuka-sukanya, dan sebagainya. Dalam hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Apabila terus dibiarkan, maka tujuan pendidikan dan cita-cita bangsa dan negara akan sulit tercapai.

Oleh sebab itu, agar terciptanya motivasi belajar bagi peserta didik, diperlukan adanya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan bertanggung jawab. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi dan disiplin siswa dalam belajar yaitu dengan cara guru harus mempunyai strategi yang tepat. Sehingga strategi atau model pembelajaran yang digunakan guru tidak terpusat pada guru dan monoton sehingga yang terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pelajaran yang sedang diberikan guru khususnya pembelajaran IPA (sains). Dengan demikian mereka merasa senang dan terpenggil untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran, karena faktor-faktor tersebut lebih berpengaruh dalam mewujudkan aktivitas dalam mencapai suatu tujuan, terutama dalam meraih prestasi belajar secara optimal.

Nurdin (Syahputra 2008:2) menyatakan kendala yang masih dirasakan oleh guru belum mampu mengoptimalkan sumber, model dan media pembelajaran untuk membantu kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas riil di lapangan (SDN 060879 Medan) melalui observasi dan lembar kerja siswa, ternyata motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah. Kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA pokok bahasan Energi Panas dan Bunyi, tingginya tingkat kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, pola pembelajaran di kelas masih belum maksimal, misalnya ada kecenderungan guru menjadi penguasa pembelajaran di kelas (otoriter), sehingga siswa diperlakukan sebagai objek, metode pembelajaran di kelas kurang bervariasi, kurangnya keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti mengambil alternatif untuk menjawab permasalahan di atas dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Karena model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau memantau diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Atas dasar permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 060879 Medan T.A 2011 / 2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan dilokasi penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan bunyi.
2. Metode pembelajaran kurang bervariasi
3. Pola pembelajaran di kelas belum maksimal, misalnya ada kecenderungan menjadi penguasa pembelajaran di kelas (otoriter), sehingga siswa diperlakukan sebagai objek.

4. Kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung monoton
5. Kurangnya keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada pokok bahasan energi panas dan bunyi di kelas IV SDN 060879 Medan T.A. 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada pokok bahasan energi panas dan bunyi di kelas IV SDN 060879 Medan?”

1.5 Tujuan Penelitian

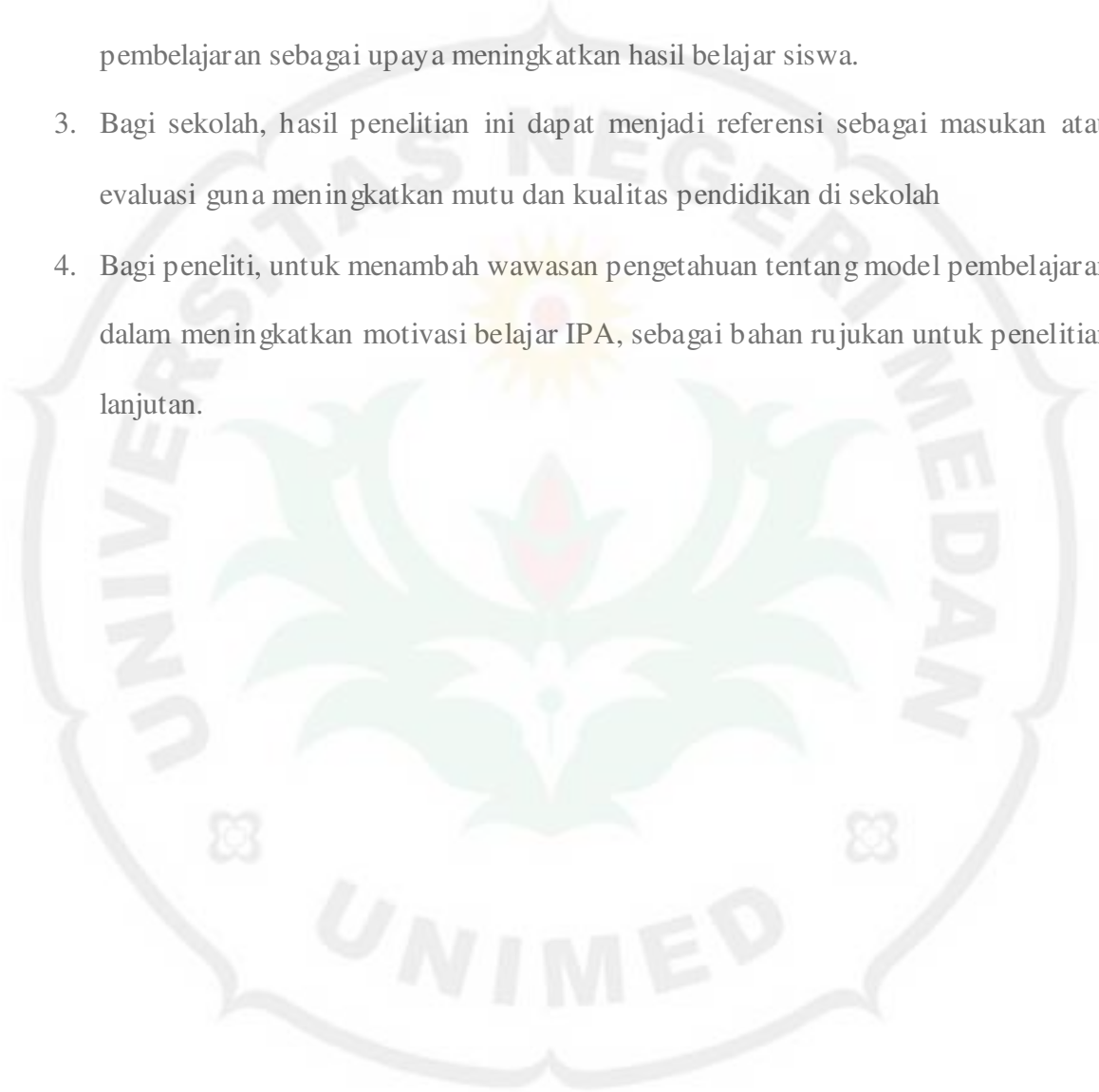
Tujuan Penelitian tindakan kelas ini adalah : Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran IPA kelas IV pokok bahasan energy panas dan bunyi di SDN 060879 medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat berupa sumbangan pikiran dan masukan yang berarti bagi berbagai pihak, terutama :

1. Bagi siswa, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan lebih termotivasi belajar IPA

2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternative pengajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengukur keberhasilannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta memperoleh wawasan baru dalam hal penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar IPA, sebagai bahan rujukan untuk penelitian lanjutan.



THE
Character Building
UNIVERSITY